

## ABSTRACT

Stunting is chronic condition that describes growth due to malnutrition that is characterized by a long index of the body than the age or height of the body than the age with a limit of Z-score of SD  $<-2$  (Kepmenkes RI, 2010). Tambo Puskesmas is the owner of the highest toddler stunting incidence (33,3%). Plampangrejo Village is the case owner of the most stunting events. The study aims to.

The research uses a descriptive analytical design, which is conducted to illustrate behavior of toddler's stunting of children in Plampangrejo village. Methods using interview techniques with questionnaires to toddler mothers. The analysis is frequency test using univariate test and Fisher exact test.

The results state that the intention of respondents intention is in the moderate category (63.5%). Social support is in the moderate category (67.9%). Access to information is in the medium category (52.8%). The personal autonomy of is in the moderate category (74.8%). The action situation is in the high category (93.7%). There is a relationship between intention, social support, access to information, and personal autonomy with stunting prevention behavior. But there is no relationship between the action situation with stunting prevention behavior.

The conclusion of this study is that all research variables are in accordance with the theory of Snehandu B. Kar. The higher the intention, social support, access to information, personal autonomy and situations, the higher the stunting prevention behavior. The suggestion of this research is the development of a health promotion program to improve the situation of respondents in stunting prevention behavior.

Keywords: Behaviour, Toddler's Mother, Stunting Prevention

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi yang ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur atau tinggi badan dibanding umur dengan batas z-score  $<-2$  SD (Kepmenkes RI, 2010). Puskesmas Tampo adalah pemilik presentase kejadian *stunting* balita tertinggi (33,3%). Desa Plampangrejo adalah pemilik kasus kejadian *stunting* terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gambaran niat, dukungan sosial, akses informasi, otonomi pribadi dan situasi ibu balita terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada balita di Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring.

Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik, yaitu penelitian dilakukan untuk menggambarkan perilaku ibu balita terhadap *stunting* pada balita di Desa Plampangrejo. Metode menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner kepada ibu balita. Analisis yang dilakukan adalah uji frekuensi menggunakan uji univariat dan uji *Fisher exact*.

Hasilnya menyatakan bahwa niat responden yaitu pada kategori sedang (63,5%). Dukungan sosial responden yaitu pada kategori sedang (67,9%). Akses informasi responden yaitu pada kategori sedang (52,8%). Otonomi pribadi responden yaitu pada kategori sedang (74,8%). Situasi untuk bertindak responden yaitu pada kategori tinggi (93,7%). Terdapat hubungan antara niat, dukungan sosial, akses informasi, dan otonomi pribadi dengan perilaku pencegahan *stunting*. Namun tidak terdapat hubungan antara situasi aksi dengan perilaku pencegahan *stunting*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua variabel penelitian sudah sesuai dengan teori Snehandu B. Kar. Semakin tinggi niat, dukungan sosial, akses informasi, otonomi pribadi dan situasi maka semakin tinggi perilaku pencegahan *stunting*. Saran penelitian ini adalah adanya pengembangan program promosi kesehatan untuk meningkatkan situasi responden dalam berperilaku pencegahan *stunting*.

Kata Kunci: Perilaku, Ibu Balita, Pencegahan *Stunting*